

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi Umum SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

a. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Larangan
Alamat	: Jalan Raya Larangan, Dusun Du'alas Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan
Status Sekolah	: Negeri
Email	: smp01larangan@gmail.com
SK Pendirian Sekolah	: 117/PMU
Tanggal SK Pendirian	: 1977-0806
Nomor Rekening Bank	: 1681001162
Hak Milik Sekolah	: Milik Sendiri
No Telepon	: 02836183913

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

1) Visi Sekolah

Unggul dalam mutu pendidikan berbekal iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan.

Indikator,

- a) Unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b) Terwujudnya PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

- c) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- d) Terwujudnya program pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- e) Terwujudnya program pengelolaan sampah organik maupun non organik.
- f) Memanfaatkan dan melestarikan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- b) Melaksanakan pembelajaran SCTL, dan PAKEM.
- c) Menciptakan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- d) Tersedianya fasilitas pendidikan yang relevan dan bermanfaat.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Larangan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam, sehingga terwujudnya masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung program Pemerintah kabupaten Pamekasan, gerbang Islam (gerakan pengembangan sareat Islam)
- 2) Meningkatkan nilai rata-rata NUN 0,21.

- 3) Meningkatkan 100% siswa untuk terampil membaca dan menulis al-quran.
- 4) Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi Ipa, matematika, dan bahasa bahasa Inggris untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi di bidang akademik.
- 5) Membentuk, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola organisasi dan bermasyarakat melalui PMR, LDK, KIR, dan Pramuka.
- 6) Membentuk, membina, dan mengembangkan karya tulis dan baca puisi yang mampu dan terampil untuk berprestasi di tingkat kabupaten.
- 7) Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olah raga tenis meja, bulu tangkis, bola voli, bola basket, pencak silat, baik putra ataupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat kabupaten dan provinsi.

2. Deskripsi Awal Penelitian di Sekolah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data awal terkait keterampilan menulis peserta didik, khususnya pada penulisan teks prosedur. Pada tanggal 21 Oktober 2022 dilakukan wawancara langsung kepada tenaga pendidik materi Bahasa Indonesia oleh peneliti di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan. Drs. Moh. Hamdani selaku tenaga pengajar materi Bahasa Indonesia di kelas VII-5 mengemukakan terkait rendahnya keterampilan menulis peserta didik khususnya teks prosedur yang disebabkan oleh kurangnya minat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya keterampilan menulis siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Ketidakmampuan siswa dalam menulis dan perasaan bingung ketika hendak menulis teks prosedur merupakan faktor internal dari rendahnya keterampilan menulis siswa. Faktor eksternalnya ialah peserta didik cenderung bosan dengan metode yang diterapkan oleh pendidik dan peserta didik tidak memiliki ketertarikan ketika guru sedang menjelaskan materi, peserta didik juga kurang fokus dalam proses belajar mengajar. Faktor teman sebangku juga menjadi penghambat saat siswa sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Sebelum melakukan tahap prasiklus, peneliti meminta izin terlebih dahulu ke pihak sekolah pada tanggal 3 Januari 2023 untuk melakukan penelitian. Pada tanggal 9 Januari 2023 peneliti melakukan kegiatan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa diberikan beberapa soal atau pertanyaan oleh peneliti di tahap prasiklus mengenai materi teks prosedur untuk mengetahui kemampuan serta partisipasinya ketika belajar di kelas. Melalui pelaksanaan tanya jawab tersebut ada beberapa fakta yang ditemukan, yakni terdapat beberapa peserta didik yang tidak terlalu aktif dan kurang minat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Ada juga sebagian siswa yang sibuk dengan sendirinya sehingga kurang merespon terhadap apa yang ditanyakan. Oleh sebab itu, peneliti harus menyesuaikan keadaan terlebih dahulu sebelum melakukan siklus I.

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh pada tahap prasiklus ini akan disajikan beberapa aspek penilaian yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Aspek Penilaian Menulis

Nomor	Aspek yang dinilai
1.	Kesesuaian dengan gambar
2.	Ketepatan logika urutan cerita
3.	Ketepatan keseluruhan cerita
4.	Ketepatan kata
5.	Ketepatan kalimat
6.	Ejaan dan tata tulis

Hasil yang diperoleh oleh setiap siswa setelah dilakukan penilaian pada tahap prasiklus ini akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Data Hasil Keterampilan Menulis Siswa Prasiklus

Nomor	Nama	Skor
1	Ach. Hilman Sihami	16
2	Ahmad Fairuzi Jadid	15
3	Alissya Imaniar Ridho	16
4	Cantika Ismiananda Tamam	17
5	Chairul Walid Ramadhani	14
6	Chrisna Bayu Firmansyah	15
7	Desy Tasari Maimunah	17
8	Fitria Safira	16
9	Gida Mahsa Raniah	15
10	Hamdan Ramfani	14
11	Jamilatun Nuries Safa	15
12	Julieta Cahya Berliana	14
13	Marsanda	14

14	Moh Ruslan Atthobibiy	13
15	Moh. Budi Ardiyansah	16
16	Moh. Ferdy Abrori	15
17	Moh. Hosen Al Masyriki	13
18	Mutmainnah Maulidia	15
19	Najwa Izzahara Rizaldi	16
20	Qurratul Aini Annisak	15
21	Ramdhani Salim	15
22	Septiana Dwi Lestari	15
23	Septy Ayu Ramadhani	15
24	Siami Ramadhani	14
25	Syahdan Aditya Dwi Chandra	15
26	Tiara Aulia Ramadhani	14
27	Yuliana	13
Jumlah		402

Jika dimasukkan ke dalam rumus, jumlah skor siswa pada tahap pra siklus ini yaitu sebagai berikut:

$$IPK = \frac{\bar{x}}{Skor Maks} \times 100 \qquad \bar{x} = \frac{402}{27} = 14,88$$

$$= \frac{14,88}{30} \times 100 = 49,6$$

Capaian yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan di tahap pra siklus masih terbilang rendah, yakni sebesar 49,6. Angka tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang sesuai kriteria ketuntasan minimal pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1

Larangan Pamekasan, yaitu 75. Oleh karena itu, masih dibutuhkan cara untuk meningkatkan keterampilan menulis agar lebih efektif.

Peneliti menemukan beberapa faktor pada tahap prasiklus yang menjadi penghambat bagi siswa kelas VII dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa kurang merespon terhadap materi yang disampaikan, siswa juga menampakkan rasa bosannya ketika proses pembelajaran. Beberapa peserta didik juga sedang bermain bersama temannya serta tidak memperhatikan guru. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh kurangnya ketertarikan siswa saat proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan kegiatan prasiklus, maka tahap selanjutnya merupakan proses penelitian dalam dua siklus. Pada setiap proses tersebut terdapat empat tahapan yang harus dilakukan yakni: perencanaan, aksi/tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

Tahap pertama ini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023. Adapun langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* di siklus I ini dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII ialah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini dengan meliputi beberapa bagian yaitu:

- 1) Peneliti mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

- 2) Peneliti menyusun RPP yang dijadikan acuan penelitian ketika pembelajaran. Hasil yang akan diperoleh yaitu siswa dapat menyusun teks prosedur dan menentukan strukturnya.
- 3) Peneliti menyiapkan contoh teks prosedur yang berjudul “Cara membuat Pot Bunga dari Botol Bekas.”
- 4) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan serta media yang hendak diterapkan untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar penilaian siswa.
- 6) Peneliti mempersiapkan peralatan dokumentasi dan lembar catatan untuk memperoleh data.

b. Aksi/Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini peneliti dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan rancangan pembelajaran. Aksi atau tindakan pada siklus I meliputi beberapa langkah, yaitu:

1) Kegiatan awal

Penyampaian salam merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru dan peneliti, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipandu oleh koordinator kelas VII.5. Selanjutnya, guru dan peneliti memeriksa kehadiran peserta didik dan mengkodisikan siswa agar siap menerima materi pembelajaran. Tujuan kegiatan belajar mengajar juga disampaikan oleh peneliti.

2) Kegiatan inti

Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan penggunaan metode *picture and picture* yang diawali oleh beberapa pertanyaan mengenai materi teks prosedur, meliputi pengertian, ciri-ciri, kaidah kebahasaan dan strukturnya. Peneliti juga menjelaskan metode *picture and picture* karena siswa masih belum mengenal metode tersebut. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai tata cara menyusun teks prosedur secara baik dan benar.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan beranggotakan 4-5 siswa. Tujuan dari hal tersebut ialah supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Peneliti juga memberikan contoh teks prosedur yang berjudul “Cara membuat Pot Bunga dari Botol Bekas.” Setiap perwakilan kelompok diminta untuk mengurutkan contoh tersebut agar sesuai dengan strukturnya sehingga menjadi teks prosedur yang padu. Setelah perwakilan setiap kelompok memberikan penjelasan kepada temannya, peneliti kemudian memberikan tugas untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa mengenai materi teks prosedur. Siswa diminta untuk membuat teks prosedur menggunakan bahasa sendiri beserta strukturnya, juga disesuaikan dengan kaidah kebahasaan teks prosedur berdasarkan gambar yang telah diberikan oleh peneliti yaitu tentang “Cara Membuat Lampion dari Stik Ice Cream.”

Setelah semua kelompok selesai membuat teks prosedur tersebut, sebagian siswa diminta untuk mewakili kelompoknya membacakan tulisan yang telah dibuatnya. Kelompok atau siswa lainnya mendapatkan kesempatan untuk memberi pertanyaan serta tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan tulisannya. Selanjutnya, peneliti menjelaskan dan membacakan jawaban yang benar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik jika pemahamannya masih kurang.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan ulang dan menyimpulkan materi teks prosedur. Guru kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai.

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan ini dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ada beberapa fakta yang ditemukan pada saat proses pembelajaran, yaitu setelah dibentuk kelompok terdapat beberapa peserta didik yang keluyuran kesana kemari, tidak langsung berkumpul bersama kelompoknya. Hal demikian dapat mengganggu kelompok lain yang ingin mengerjakan tugas yang telah diberikan. Pada tahap pertama ini siswa masih banyak yang kurang memahami materi teks prosedur, khususnya dalam kaidah kebahasaannya. Sebagian anggota kelompok juga kurang memperhatikan tugasnya dan sibuk dengan sendirinya.

Akan tetapi, ada juga beberapa kelompok yang kompak dan fokus membuat teks prosedur tersebut serta aktif pada saat presentasi berlangsung. Namun, pemakaian bahasanya masih kurang tepat dan ada beberapa kata yang tidak efektif.

Adapun data dari hasil penerapan metode *picture and picture* dalam membuat teks prosedur akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

Nomor	Nama	Skor
1	Ach. Hilman Sihami	21
2	Ahmad Fairuzi Jadid	19
3	Alissya Imaniar Ridho	22
4	Cantika Ismiananda Tamam	23
5	Chairul Walid Ramadhani	16
6	Chrisna Bayu Firmansyah	20
7	Desy Tasari Maimunah	23
8	Fitria Safira	20
9	Gida Mahsa Raniah	20
10	Hamdan Ramfani	17
11	Jamilatun Nuries Safa	20
12	Julieta Cahya Berliana	17
13	Marsanda	17
14	Moh Ruslan Atthobibiy	16
15	Moh. Budi Ardiyansah	22
16	Moh. Ferdy Abrori	19
17	Moh. Hosen Al Masyriki	16
18	Mutmainnah Maulidia	21

19	Najwa Izdahara Rizaldi	21
20	Qurratul Aini Annisak	18
21	Ramdhani Salim	20
22	Septiana Dwi Lestari	18
23	Septy Ayu Ramadhani	18
24	Siami Ramadhani	17
25	Syahdan Aditya Dwi Chandra	17
26	Tiara Aulia Ramadhani	17
27	Yuliana	17
Jumlah		512

Jika dimasukkan ke dalam rumus, jumlah skor siswa pada tahap siklus I ini yaitu sebagai berikut:

$$IPK = \frac{\bar{x}}{\text{Skor Maks}} \times 100 \qquad \bar{x} = \frac{512}{27} = 18,96$$

$$= \frac{18,96}{30} \times 100 = 63,2$$

Berdasarkan capaian yang didapat di siklus pertama tersebut, skor siswa mengalami peningkatan yakni sebesar 63,2. Perbandingan keterampilan peserta didik dalam membuat teks prosedur di tahap pra siklus dan siklus pertama ialah sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Nilai Rata-Rata Tahap Prasiklus dan Siklus I

Kelas	Nilai Rata-Rata	
	Prasiklus	Siklus I
VII	49,6	63,2

Penjelasan tabel tersebut yaitu, pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan melalui penggunaan metode *picture and picture* dikatakan meningkat di siklus pertama ini dari pada di tahap pratindakan .

Pada siklus I ini, kembali ditemukan faktor-faktor yang dapat menghambat siswa ketika melakukan kegiatan menulis, yaitu kurangnya respon sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak paham mengenai materi yang dijelaskan. Pada siklus I ini, mayoritas siswa perempuan yang mengikuti pembelajaran dengan serius, sedangkan siswa laki-laki hanya sebagian saja yang aktif dan serius ketika proses belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Diketahui adanya peningkatan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Larangan dalam membuat atau menyusun teks prosedur di siklus pertama ini. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum mencapai pada target keberhasilan. Oleh sebab itu, akan dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II..

Hal yang menyebabkan tidak tercapainya indikator keberhasilan peserta didik pada siklus pertama ialah karena adanya beberapa kekurangan pada tahap siklus I ini, yaitu:

- 1) Terdapat beberapa peserta didik yang belum mengerti dan kebingungan dengan metode yang digunakan oleh peneliti.

- 2) Pada saat peneliti memberikan contoh teks prosedur, masih ada sebagian peserta didik yang bercanda serta tidak mendengarkan.
- 3) Beberapa peserta didik masih malu ketika disuruh untuk menjelaskan ulang dan memberikan pendapat menggunakan bahasanya sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan adanya perbaikan yang hendak dilaksanakan di siklus selanjutnya. Peneliti juga harus menyiapkan langkah-langkah perbaikan tersebut untuk diterapkan di siklus selanjutnya supaya peserta didik lebih paham mengenai materi teks prosedur beserta contohnya melalui pemakaian metode *picture and picture*, serta nilai yang didapat peserta didik menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Berikut adalah tahap-tahap yang hendak dilaksanakan di siklus kedua untuk memperbaiki nilai siswa.

- 1) Peneliti menyiapkan contoh yang lebih detail dan mudah dipahami oleh siswa yang disesuaikan dengan soal atau tugas yang akan diberikan selanjutnya.
- 2) Peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik supaya lebih fokus ketika mengikuti pembelajaran serta menyusun teks prosedur sehingga kegiatan pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif dan peserta didik menjadi semakin aktif dalam mengikutinya.
- 3) Peneliti memberikan contoh teks prosedur dan dijelaskan ulang setiap kalimatnya.
- 4) Peneliti juga menyediakan *reward* kepada peserta didik ataupun kelompok yang mampu menuliskan contoh secara tepat bagian dan

unsur kebahasaanya, serta bagi mereka yang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pemberian *reward* tersebut yaitu untuk menarik perhatian siswa atau kelompok lain agar lebih antusias untuk belajar serta berani dalam menyampaikan pendapat.

- 5) Peneliti juga menyampaikan dorongan terhadap peserta didik agar senantiasa rajin dan lebih fokus dalam mengingat materi pelajaran.

2. Siklus II

Tahap kedua ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan di siklus sebelumnya. Siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2023. Adapun langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* di siklus II ini dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII ialah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini dengan meliputi beberapa bagian yaitu:

- 1) Peneliti mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.
- 2) Peneliti menyusun RPP yang dijadikan acuan penelitian pada saat proses pembelajaran. Hasil yang hendak didapat yaitu siswa dapat menyusun teks prosedur dan menentukan strukturnya.
- 3) Peneliti menyiapkan contoh teks prosedur yang berjudul “Pembuatan Minuman Jeruk Segar.”
- 4) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan serta media yang hendak diterapkan untuk kegiatan pembelajaran.

- 5) Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar penilaian siswa.
- 6) Peneliti mempersiapkan peralatan dokumentasi dan lembar catatan untuk memperoleh data.

b. Aksi/Tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan pembelajaran oleh peneliti. Tahap tindakan siklus II ini bertujuan untuk melakukan perbaikan pada siswa yang kurang mampu pada siklus I. Aksi/tindakan pada siklus II meliputi beberapa langkah, yaitu:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini diawali dengan menyampaikan salam, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipandu oleh koordinator kelas VII.5. Selanjutnya, guru dan peneliti mengecek kehadiran siswa dan mengkodisikan siswa agar siap menerima materi pembelajaran. Tujuan kegiatan belajar mengajar juga disampaikan oleh peneliti. Pada siklus II ini peneliti membawakan contoh yang tidak sama dengan siklus sebelumnya. Contoh yang dibawa peneliti lebih menarik dan peneliti memfokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam menyusun teks prosedur.

2) Kegiatan inti

Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari melalui penggunaan metode *picture and picture*

yang diawali oleh beberapa pertanyaan mengenai materi teks prosedur yang terdiri dari pengertian, ciri-ciri, bagian-bagiannya, dan unsur kebahasaannya. Peneliti juga mengulang penjelasan mengenai metode *picture and picture*. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai tata cara membuat atau menyusun teks prosedur secara baik dan benar, supaya siswa lebih gampang membuat teks prosedur.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan beranggotakan 4-5 siswa. Tujuan dari hal tersebut ialah supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Peneliti juga memberikan contoh teks prosedur yang berjudul “Pembuatan Minuman Jeruk Segar.” Setiap perwakilan kelompok diminta untuk mengurutkan contoh tersebut agar sesuai dengan strukturnya sehingga menjadi teks prosedur yang padu. Setelah perwakilan setiap kelompok memberikan penjelasan kepada temannya, peneliti kemudian memberikan tugas atau soal untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa mengenai materi teks prosedur. Siswa diminta untuk menyusun teks prosedur menggunakan bahasa sendiri beserta strukturnya serta disesuaikan dengan kaidah kebahasaan teks prosedur berdasarkan gambar yang telah diberikan oleh peneliti yaitu tentang “Membuat Es Chocolatos Matcha Segar.”

Setelah semua kelompok selesai membuat teks prosedur tersebut, sebagian siswa diminta untuk mewakili kelompoknya membacakan tulisan yang telah dibuatnya. Kelompok atau siswa lainnya memberikan

pertanyaan serta tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan tulisannya. Selanjutnya, peneliti menjelaskan dan membacakan jawaban yang benar serta mempersilakan peserta didik untuk bertanya lebih lanjut jika pemahamannya masih kurang.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan ulang dan menyimpulkan materi teks prosedur. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan reward kepada siswa yang dianggap mampu dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebagai tanda bahwa kegiatan belajar mengajar telah berakhir.

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan ini dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tahap siklus kedua ini hampir sama dengan penelitian tahap sebelumnya, hanya saja pada siklus kedua ini peneliti lebih menekankan pada peserta didik yang kurang bisa ketika membuat tulisan teks prosedur. Peneliti memberikan contoh yang lebih menarik dan lebih detail dari siklus I. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik tidak merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran.

Pada siklus kedua ini mayoritas siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya dan aktif saat proses pembelajaran. Contoh yang diberikan oleh peneliti membuat siswa merasa senang dan tertarik. Siswa juga sudah mampu mengontrol keefektifan saat proses pembelajaran berlangsung

tanpa harus diberi instruksi. Peserta didik juga sudah tidak berkeluyuran dan tidak sibuk dengan sendirinya. Siswa juga sudah menunjukkan sikap tenang, fokus, tidak bosan, bersemangat, dan tidak bergurau dengan teman sebangkunya.

Siswa sudah bisa membuat contoh yang bagian dan unsur kebahasaannya sudah tepat dan sesuai. Kalimatnya juga sudah memenuhi kriteria penulisan teks prosedur. Ejaan dan tata tulisnya pun juga sudah bagus daripada di siklus sebelumnya. Kefokusan siswa dalam menulis teks prosedur juga meningkat. Siswa juga sudah mulai berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugasnya berkaitan dengan gambar-gambar yang menarik. Peneliti mengingatkan kepada siswa agar siswa lebih meningkatkan belajarnya. Hasil observasi di sini dikatakan efektif dan berkembang dari siklus sebelumnya.

Peneliti memberikan *reward* kepada lima peserta didik yang mempunyai potensi yang lebih unggul dibandingkan peserta didik atau kelompok lainnya. Peneliti juga mendorong siswa yang lain agar lebih semangat dan rajin dalam belajar.

Adapun data dari hasil penerapan metode *picture and picture* dalam membuat teks prosedur siklus II akan dipaparkan berikut ini:

Tabel 8. Data Hasil Keterampilan menulis Siswa Siklus II

Nomor	Nama	Skor
1	Ach. Hilman Sihami	27
2	Ahmad Fairuzi Jadid	24

3	Alissya Imaniar Ridho	27
4	Cantika Ismiananda Tamam	27
5	Chairul Walid Ramadhani	20
6	Chrisna Bayu Firmansyah	24
7	Desy Tasari Maimunah	27
8	Fitria Safira	26
9	Gida Mahsa Raniah	26
10	Hamdan Ramfani	24
11	Jamilatun Nuries Safa	25
12	Julieta Cahya Berliana	21
13	Marsanda	21
14	Moh Ruslan Atthobibiy	22
15	Moh. Budi Ardiyansah	27
16	Moh. Ferdy Abrori	25
17	Moh. Hosen Al Masyriki	20
18	Mutmainnah Maulidia	24
19	Najwa Izdahara Rizaldi	24
20	Qurratul Aini Annisak	25
21	Ramdhani Salim	24
22	Septiana Dwi Lestari	25
23	Septy Ayu Ramadhani	25
24	Siami Ramadhani	23
25	Syahdan Aditya Dwi Chandra	25
26	Tiara Aulia Ramadhani	23
27	Yuliana	22
Jumlah		653

Jika dimasukkan ke dalam rumus, jumlah skor siswa pada tahap siklus I ini yaitu sebagai berikut:

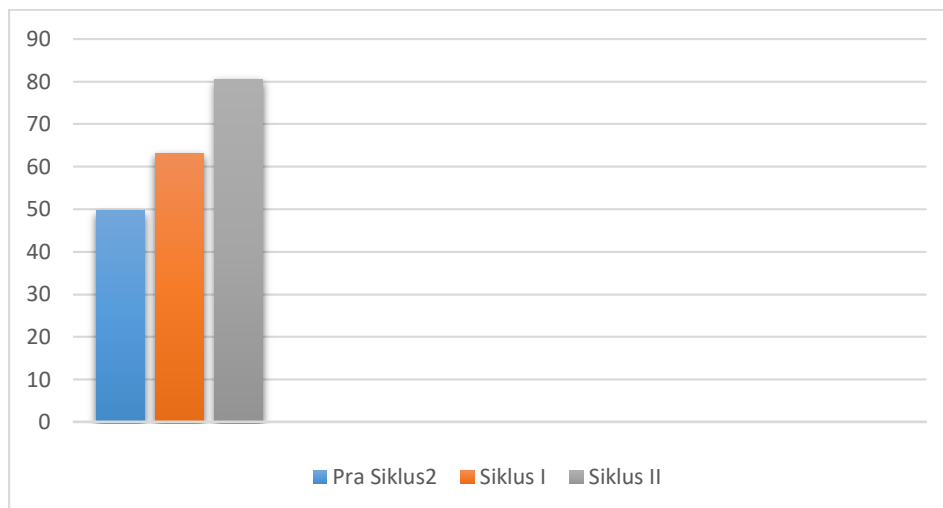
$$\begin{aligned} \text{IPK} &= \frac{\bar{x}}{\text{Skor Maks}} \times 100 & \bar{x} &= \frac{653}{27} = 24,18 \\ &= \frac{24,18}{30} \times 100 = \mathbf{80,6} \end{aligned}$$

Pada siklus kedua tersebut, terdapat peningkatan jumlah skor yang diperoleh oleh siswa. Dapat dilihat bahwa hasil dari keterampilan menulis teks prosedur siswa di siklus kedua ini sebesar 80,6. Untuk melihat perbandingan perolehan siswa di tahap prasiklus, siklus pertama dan kedua akan ditampilkan di bawah ini.

Kelas	Nilai Rata-Rata		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
VII	49,6	63,2	80,6

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan siswa dalam membuat tulisan teks prosedur dengan memanfaatkan gambar di kelas VII SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan meningkat. Nilai rata-rata yang didapatkan di tahap prasiklus hanya sebesar 49,6, lalu di tahap siklus pertama nilai siswa menjadi meningkat yaitu sebesar 63,2, dan pada tahap kedua ini keterampilan menulis teks prosedur siswa meningkat dengan sangat baik dengan jumlah 80,6. Hasil yang didapat di tahap kedua ini sudah memenuhi tingkat keberhasilan yang ditarget yaitu 75 atau sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.

Berikut merupakan gambaran diagram dari nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus, siklus pertama dan kedua.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Di siklus kedua ini, peserta didik telah menunjukkan perilaku baik dan tenang dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis teks prosedur. Jika di siklus pertama mayoritas hanya peserta didik perempuan saja yang fokus dalam menulis dan aktif dalam pembelajaran, maka di siklus II ini siswa laki-laki juga sudah bisa fokus dan aktif mengikuti pembelajaran dan menuliskan sebuah teks prosedur, meskipun masih ada juga siswa yang terkadang bergurau dengan temannya, namun tidak separah siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil refleksi di tahap ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang dialami oleh peserta didik secara signifikan dalam membuat teks

prosedur jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa yang memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran di siklus pertama, mengalami perkembangan yang pesat dan juga memperoleh karya yang bagus. Pada tahap ini yang ditekankan oleh peneliti adalah peserta didik yang kurang fokus dan tidak mampu di siklus I. Peneliti memberikan penjelasan sedetail dan semenarik mungkin kepada siswa agar siswa dengan mudah memahami materi dan menghasilkan teks prosedur yang baik dan memperoleh hasil yang maksimal pada siklus II ini.

C. Pembahasan

1. Proses Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, aksi/tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Pada tahap aksi/tindakan tersebut terdapat langkah yang harus dilalui, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Setiap siklus tersebut dilakukan pada satu kali pertemuan dalam satu minggu sebanyak 3 jam pelajaran. Peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada tahap prasiklus sebelum melakukan siklus I. Hal itu untuk melihat kondisi awal pembelajaran menulis peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan observasi siswa di tahap pra tindakan, kualitas belajar siswa terbilang rendah. Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa hambatan, yaitu:

- a. Ketertarikan dan motivasi peserta didik ketika menulis rendah.
- b. Peserta didik masih merasa bosan terhadap metode pembelajaran yang digunakan karena dirasa monoton dan kurang menarik.
- c. Peserta didik mengalami kesulitan ketika menulis sebuah teks, khususnya saat memilih kat-kata dan membuat kalimat yang padu.
- d. Tingkat pemahaman siswa ketika menulis sebuah teks masih rendah.
- e. Siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan sibuk dengan sendirinya ataupun bergurau dengan teman sebangkunya.

Selanjutnya, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan metode *picture and picture* dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat tulisan teks prosedur di kelas VII. Metode yang dimaksud adalah suatu cara dalam pembelajaran dengan memanfaatkan gambar sebagai media sehingga dapat memikat perhatian peserta didik untuk lebih fokus dan aktif mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil pembelajaran yang didapat peserta didik meningkat dengan signifikan setelah menerapkan media gambar atau metode *picture and picture*. Melalui metode tersebut peserta didik bisa berpikir kritis ketika membuat atau menyusun sebuah tulisan, khususnya dalam menulis teks prosedur. Sebelumnya, peneliti memberikan contoh teks prosedur kepada siswa agar siswa lebih memahami materi karena jika diberi contoh langsung siswa tidak akan merasa kebingungan terhadap teori yang dijelaskan. Setelah memberikan sebuah contoh dan siswa disuruh untuk mengurutkan gambar pada contoh tersebut, siswa juga diberikan soal atau tugas menuliskan contoh

lain dengan berpatokan pada gambar yang telah dibagikan oleh peneliti. Namun, sebelumnya gambar tersebut harus diurutkan terlebih dahulu. Peneliti juga meminta siswa membuat teks prosedur beserta strukturnya dan disesuaikan dengan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Tindakan tersebut dilakukan pada dua siklus. Terdapat sebagian peserta didik yang fokusnya masih terpecah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa juga sibuk dengan sendirinya dan bergurau dengan teman sebangkunya, dan ada juga sebagian siswa yang masih keluyuran di tahap pertama. Namun, pada siklus II mayoritas siswa sudah fokus dan mulai berkonsentrasi dalam menyusun teks prosedur. Hal tersebut selaras dengan salah satu kelebihan metode *picture and picture* yaitu, saat siswa diberikan tugas atau latihan soal, mereka merasa senang serta lebih fokus karena latihan soal tersebut berbentuk gambar-gambar.

Melalui penggunaan metode tersebut siswa juga lebih cepat mengetahui dan memahami terhadap pembahasan yang disampaikan sebab disertai gambar-gambar. Kecepatan siswa dalam mengingat materi juga lebih baik. Metode ini juga dapat menarik perhatian siswa karena penuh warna. Siswa juga dapat dilatih untuk berpikir logis dan sistematis.⁵⁴

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan telah berhasilnya tes yang telah diberikan kepada siswa dan keterampilan menulis teks prosedur siswa menjadi meningkat. Siswa merasa suka dan sudah tidak merasa jenuh

⁵⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 239.

saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga menyukai metode *picture and picture* yang digunakan saat pembelajaran dan kefokusannya siswa lebih meningkat. Pengetahuan peserta didik mengenai pembahasan yang diberikan juga lebih gampang. Latihan yang ditugaskan oleh peneliti menjadikan siswa lebih paham dan mengerti terkait teks prosedur dan menyebabkan keterampilan menulisnya meningkat.⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah dikatakan berhasil melaksanakan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Metode tersebut diterapkan sebagai sarana bagi guru untuk menarik perhatian peserta didik supaya lebih giat belajar. Berikut merupakan indikator dari tercapainya penggunaan metode tersebut dalam upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

- a. Mutu dari proses pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur meningkat.
- b. Keaktifan siswa mulai dari tahap siklus pertama dan kedua meningkat.
- c. Minat serta pemahaman siswa ketika proses pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur meningkat.

⁵⁵ Desy Tasari Maimunah, Siswa Kelas VII SMPN 1 Larangan, *Wawancara Langsung* (27 Januari 2023)

2. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode *picture and picture* sangat efektif serta mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan dalam menulis teks prosedur. Hal tersebut karena metode ini bisa mempermudah siswa untuk memahami konsep materi serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Metode *picture and picture* ini juga menekankan keaktifan peserta didik ketika proses belajar mengajar melalui penggunaan media gambar dengan cara mengurutkannya secara sistematis dan logis.⁵⁶

Peneliti menerapkan metode *picture and picture* dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Larangan, yakni dengan cara memberikan gambar-gambar yang diacak sehingga peserta didik mampu menyusun gambar tersebut menjadi teks prosedur yang tepat dan benar. Peneliti menerapkannya kepada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan. Dengan melalui penerapan metode *picture and picture* akan menjadikan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan yang sesuai dengan ciri-ciri dari metode tersebut. Namun, setiap peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri ketika menyusun atau membuat tulisan.

⁵⁶ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Model dan Metode Pembelajaran, menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: Kekata Group, 2018), 132-133.

Pembelajaran melalui penggunaan cara tersebut mampu memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil yang didapat dari penelitian.

Pada tahap prasiklus hasil yang diperoleh oleh peneliti hanya sebesar 49,6, kemudian setelah diterapkan metode *picture and picture* di siklus pertama terdapat sedikit peningkatan sehingga menjadi 63,2, selanjutnya di siklus kedua meningkat dengan signifikan menjadi 80,6.

Pada siklus I siswa mengalami peningkatan dalam menulis teks prosedur. Namun, sebagian peserta didik masih kurang fokus ketika mengikuti proses belajar mengajar. Pada siklus pertama, peneliti juga memiliki catatan penting siswa yang masih terkendala dengan fokusnya. Ada juga sebagian peserta didik yang kurang memahami pembahasan mengenai teks prosedur sehingga masih kesulitan dalam membuat teks prosedur.

Kendala yang terdapat pada siklus pertama dijadikan patokan dan diperbaiki di siklus kedua, sehingga beberapa siswa yang awalnya mengalami hambatan dalam membuat teks prosedur di siklus pertama sudah mendapat skor yang lebih tinggi. Peserta didik juga sudah lebih fokus dan lebih berkonsentrasi dari pada saat pelaksanaan siklus pertama sehingga skor yang didapatsiswa menjadi meningkat dengan signifikan.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil yang didapat di siklus kedua yakni sebesar 80,6. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari peserta didik saat pra siklus, siklus pertama dan kedua, maka bisa diketahui bahwa penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terbukti berhasil serta mampu

memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan tepatnya di kelas VII, karena telah melebihi angka yang ditarget pada indikator keberhasilan, yaitu 75.